

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, mengetahui besaran pengaruh serta menguji teori terkait Pengaruh Pengalaman Praktik Mengajar terhadap Minat menjadi Guru melalui Efikasi Diri sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data dengan beberapa tahap yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Secara langsung, Pengalaman praktik mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya, semakin baik pengalaman yang diperoleh mahasiswa maka minat menjadi guru akan semakin meningkat.
- 2) Secara langsung, Pengalaman praktik mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Artinya, semakin baik pengalaman selama praktik mengajar mahasiswa maka keyakinan atau kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa akan semakin meningkat.
- 3) Secara langsung, Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya, mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan mengajar yang mereka miliki maka tinggi pula minat seseorang atau ketertarikannya untuk menjadi guru.
- 4) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung dan berperan sebagai variabel intervening atau mediasi antara pengalaman praktik mengajar terhadap minat menjadi guru. Dengan adanya variabel intervening dalam penelitian ini mampu meningkatkan (menjadi penghubung) antara variabel eksogen dengan variabel endogen sehingga memiliki nilai total yaitu 50,2%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka implikasi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengalaman praktik mengajar yang memiliki hasil tertinggi terdapat pada indikator pembelajaran dan pengembangan profesional, begitu pula dengan indikator memiliki hasrat atau kemauan menjadi guru (konasi) pada variabel minat menjadi guru. Pembelajaran dan pengembangan profesional dan hasrat ingin menjadi guru memiliki keterkaitan satu sama lain. Artinya, mahasiswa atau calon guru yang selalu mengikuti pembelajaran dan selalu mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan guru untuk meningkatkan hasratnya atau kemauannya untuk menjadi guru. Dengan demikian, pengalaman praktik mengajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru
2. Pengalaman praktik mengajar pada indikator sosial-emosional memiliki indikator tertinggi kedua, begitu pula dengan indikator generalisasi pada variabel efikasi diri. Hal tersebut dapat diartikan bahwa guru merupakan profesi yang harus memiliki jiwa sosial-emosional tinggi, karena proses praktik mengajar yang ditempuh mahasiswa calon guru didalamnya terdapat proses interaksi (komunikasi) dengan siswa/i, antar guru serta guru dengan orang tua siswa. Mahasiswa yang memiliki jiwa sosial-emosional yang tinggi dapat meningkatkan atau memiliki pemahaman terkait keluwesan bidang tugas yang yang diajarkan. Dengan demikian, pengalaman praktik mengajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri.
3. Efikasi diri pada indikator kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas (strength) memiliki nilai tertinggi kedua, sedangkan pada variabel minat menjadi guru terdapat pada indikator perasaan terhadap profesi (emosi). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang

berkaitan dengan profesi guru dapat meningkatkan perasaan yang senang (emosi) terhadap profesi tersebut. Dengan demikian, efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

4. Efikasi diri mampu berperan sebagai variabel intervening antara pengalaman praktik mengajar terhadap minat menjadi guru berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti. Hal tersebut dapat artikan bahwa pembelajaran dan pengembangan profesional yang telah ditempuh mahasiswa dapat meningkatkan hasrat atau kemauan untuk menjadi guru yang dimediasi oleh keluwesaan pemahaman mahasiswa terkait bidang tugas yang diajarkan selama praktik mengajar.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kekurangan atau keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian ini, yaitu :

1. Jurnal relevan yang menjadikan variabel efikasi diri sebagai variabel intervening antara pengalaman praktik mengajar terhadap minat menjadi guru masih tergolong sedikit.
2. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh komponen atau variabel dari *grand theory* (teori karir kognitif sosial) hanya menggunakan 3 variabel yaitu *learning experiences* (pengalaman praktik mengajar), *self-efficacy* (efikasi diri), dan *interest* (minat menjadi guru).
3. Pengumpulan data dilakukan secara *online* sehingga membutuhkan waktu yang terbilang cukup lama yaitu ≥ 2 bulan.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Bagi universitas, sebaiknya melakukan sosialisasi atau pembekalan terkait informasi, syarat dan ketentuan ataupun pedoman yang harus dilakukan sebelum mulai melaksanakan praktik mengajar karena sosialisasi yang baik akan berdampak pada hubungan baik antara mahasiswa ke pihak sekolah.
2. Bagi mahasiswa pendidikan, sebaiknya selalu berkomunikasi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru pamong ketika mengalami kesulitan atau terkait proses praktik mengajar yang ditempuhnya. Mahasiswa dapat mengeksplorasi atau mengenal lebih *detail* terkait informasi terbaru atau berita-berita terkait profesi guru, serta mahasiswa dapat berlatih mengajar atau mengikuti komunitas mengajar seperti *community development* yang ada di setiap fakultas maupun tingkat universitas agar dapat meningkatkan keyakinan dirinya untuk mengajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel moderasi seperti lingkungan keluarga atau variabel eksogen seperti motivasi, teman sebaya atau kesejahteraan guru.